

Widya Amelia^{1*}, Rita Yunus², Yunus Sading³, Muhtar Lutfi⁴, Musdayati⁵

Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk dan Belanja Daerah terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2015-2022 Vol 6 No 2 Tahun 2024, p 246-256

Jurnal Politik dan Pemerintahan Daerah

Vol 6 No 2 Tahun 2024, p 246-256

Article

Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk dan Belanja Daerah terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2015-2022

Widya Amelia^{1*}, Rita Yunus², Yunus Sading³, Muhtar Lutfi⁴, Musdayati⁵

¹²³⁴⁵ Tadulako University, Palu, Indonesia

* Correspondence Author: widyaamelia05@icloud.com

Abstract: *According to the growth value of the Gross Regional Domestic Product (GRDP), economic growth is the process of continuously improving a nation's economic conditions over a given period of time. This study examines how population and regional expenditures affect gross regional domestic product (GRDP) in the province of Central Sulawesi's regencies and cities. The research employed a descriptive quantitative analytical method. The study's findings indicate that 1) In Central Sulawesi Province's regencies and cities, population has a favorable and significant impact on GRDP. 2) In Central Sulawesi Province's districts and cities, regional spending significantly and favorably affects the gross domestic product (GRDP). Stated differently, Central Sulawesi Province's GRDP can rise in response to population growth and increased regional investment.*

Keywords: *GRDP, Population, Regional Expenditure*

Abstrak: Menurut nilai pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), pertumbuhan ekonomi adalah proses perbaikan kondisi perekonomian suatu negara secara terus-menerus dalam jangka waktu tertentu. Penelitian ini mengkaji bagaimana pengaruh jumlah penduduk dan belanja daerah terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada kabupaten dan kota di Provinsi Sulawesi Tengah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis kuantitatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa 1) Di kabupaten dan kota di Provinsi Sulawesi Tengah, jumlah penduduk mempunyai pengaruh yang baik dan signifikan terhadap PDRB. 2) Di kabupaten dan kota di Provinsi Sulawesi Tengah, belanja daerah berpengaruh signifikan dan positif terhadap Produk Domestik Bruto (PDRB). Dengan kata lain, PDRB Provinsi Sulawesi Tengah dapat meningkat sebagai respons terhadap pertumbuhan penduduk dan peningkatan investasi daerah.

Kata Kunci: PDRB, Jumlah Penduduk, Belanja Daerah.

PENDAHULUAN

Pembangunan adalah landasan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu tanda untuk mengenali pembangunan adalah pertumbuhan ekonomi. Dimana pertumbuhan ekonomi ini terlihat dari nilai pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dipengaruhi oleh sejumlah variabel, termasuk jumlah penduduk dan belanja daerah. Jumlah penduduk adalah satu dari beberapa faktor penting yang memengaruhi permintaan akan barang dan jasa di pasar lokal, sementara belanja daerah mencerminkan investasi pemerintah dalam pembangunan infrastruktur dan program-program ekonomi (Wang, 2021). Kedua faktor ini memiliki potensi untuk memengaruhi Produk Domestik Bruto (PDB), yang mewakili nilai total produk dan jasa yang dihasilkan di suatu wilayah selama periode waktu tertentu.

Provinsi Sulawesi Tengah terbagi menjadi 13 kabupaten dan kota dengan PDRB yang bervariasi. Dimana Kabupaten Morowali, Kabupaten Banggai, Kota Palu dan Kabupaten Parigi Moutong merupakan Kabupaten dengan pertumbuhan ekonominya paling tinggi dan terus meningkat dari Tahun 2015-2022. Sedangkan PDRB di Kabupaten Banggai Laut (Balut) yang menjadi yang terendah serta berfluktuatif dari Tahun 2015-2021 kemudian meningkat pada Tahun 2022 sebesar 3,24 persen (Lin, 2021). Hal ini menjadikan perekonomian Sulawesi Tengah di Tahun 2022 cukup tinggi dan positif dibandingkan tahun kemarin.

Salah satu indikator penting dalam sebuah negara adalah jumlah penduduknya. Daerah ini memiliki potensi untuk menjadi pasar karena jumlah penduduknya yang besar, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini bertujuan agar kegiatan yang berkaitan dengan produksi dan konsumsi dapat didukung oleh populasi yang besar. Di Indonesia, tercatat sebanyak 275,5 juta orang yang tinggal di sana pada tahun 2022. Sebanyak 3.066.143 orang tinggal di Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2022, menurut BPS. Dengan jumlah penduduk sebanyak 446.712 jiwa pada tahun 2022, Kabupaten Parigi Moutong memiliki jumlah penduduk terbanyak di antara 13 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tengah. Kabupaten Parigi Moutong yang memiliki 23 kecamatan dan luas wilayah 5.805,61 mendukung jumlah penduduk yang tinggi. Dengan jumlah penduduk sebanyak 71.345 jiwa, Kabupaten Banggai Laut memiliki jumlah penduduk yang paling sedikit. Rendahnya jumlah penduduk di Kabupaten Banggai Laut disebabkan oleh luas wilayah 688,15 km² dan kepadatan penduduk sebesar 104 jiwa per km² karena kabupaten ini merupakan kabupaten termuda di Provinsi Sulawesi Tengah. Hal ini berbeda dengan kabupaten Parigi Moutong.

Inisiatif belanja daerah pemerintah daerah juga dapat mendorong ekspansi ekonomi di daerah tertentu. Pengeluaran daerah adalah pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan oleh yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah dengan tujuan untuk memberi manfaat bagi masyarakat (Q. Liu, 2020). Di Provinsi Sulawesi Tengah belanja daerah pada Tahun 2022 menurut BPS tercatat sebesar Rp4.825.333.667.000 dimana belanja daerah tertinggi terdapat di Kabupaten Morowali sebesar Rp1.432.053.518.000, hal ini dikarenakan pendapatan di kabuapten Morowali yang tinggi, yang dapat dilihat dari sektor perekonomiannya sehingga dana APBD di kabupaten Morowali juga tinggi. Sedangkan belanja daerah terendah terdapat di Kabupaten Banggai Kepulauan sebesar Rp818.391.407.000. Hal ini disebabkan oleh pendapatan dikabupaten tersebut rendah sehingga belanja berdampak pada memelamahnya kemampuan merealisasikan anggaran belanjanya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dalam penelitian ini keterkaitan antara jumlah penduduk dan belanja daerah terhadap PDRB Kabupaten dan Kota di Provinsi Sulawesi Tengah ingin diketahui.

TINJAUAN PUSTAKA

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Menurut (Sukirno, 2004), PDRB suatu wilayah atau provinsi adalah total nilai tambah bruto dari semua sektor ekonomi. Nilai produksi (output) dikurangi biaya antara adalah definisi dari nilai tambah bruto. Komponen nilai tambah bruto adalah pajak tidak langsung neto, penyusutan, dan komponen faktor pendapatan (bunga, pendapatan, sewa tanah, upah dan gaji). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dihasilkan dengan menambahkan nilai tambah bruto dari setiap.

BPS mendefinisikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan di dalam suatu wilayah negara oleh berbagai unit produksi dalam jangka waktu tertentu. Ada dua metode yang digunakan untuk menghitung PDB baru: satu dari sisi sektor/lapangan usaha, dan satu lagi dari sisi penggunaan. Selain itu, perhitungan PDRB memperhitungkan harga konstan dan harga berlaku. Sementara Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku digunakan untuk menggambarkan komposisi perekonomian dan peran yang dimainkan oleh berbagai sektor ekonomi, sedangkan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan digunakan untuk melihat pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun (BPS, 2023) (J. Chen, 2023).

(Tarigan, 2008) memformulasikan tiga pendekatan untuk memperhitungkan PDRB, diantaranya:

1. Pendekatan Produksi, PDRB dihitung dengan menggunakan metode ini dengan menjumlahkan seluruh nilai tambah dalam bentuk barang dan jasa di unit-unit ekonomi di suatu wilayah, dikurangi dengan biaya produksi bruto (tidak termasuk biaya non-sektor), selama periode waktu tertentu, biasanya satu tahun.
2. Pendekatan Pendapatan, PRDB dengan menggunakan pendekatan ini dilakukan dengan cara menghitung seluruh nilai tambah ekonomi berupa faktor produksi berupa gaji upah, surplus, dan pajak tidak langsung (netto) dalam kurun waktu 1 tahun Dengan menggunakan pendekatan pendapatan maka pendapatan dari masing masing faktor produksi akan mengalami perbedaan.
3. Pendekatan Pengeluaran, PRDB dengan menggunakan pendekatan ini dihitung dengan menambahkan nilai produk dan jasa yang dibuat di dalam Negeri sesuai dengan pengeluaran komponen.

Jumlah Penduduk

Menurut BPS Semua orang yang berdomisili di Wilayah Indonesia dianggap sebagai penduduk Indonesia; ini termasuk warga negara asing (WNA) dan warga negara Indonesia (WNI) yang telah tinggal selama satu tahun atau lebih atau yang berniat untuk melakukannya (BPS, 2023).

Dalam teori kependudukan Malthus, menyatakan bahwa tingkat kemajuan manusia melampaui tingkat di mana produk pertanian diproduksi untuk memenuhi tuntutan manusia (Ullah, 2021). Malthus lebih lanjut berpendapat bahwa populasi suatu negara umumnya cenderung tumbuh sesuai dengan serangkaian metrik yang akan berlipat ganda setiap 30 hingga 40 tahun. Pasokan pangan akan meningkat bersamaan dengan rangkaian perhitungan karena adanya pemberian pertumbuhan hasil yang semakin berkurang (deminishing return) dari faktor produksi yang jumlahnya tetap. Seri ini memperjelas bahwa akan ada ketidakseimbangan dalam jumlah makanan yang diproduksi dan populasi (Mantra, 2007).

Secara umum, kepadatan penduduk dinyatakan sebagai jumlah individu per kilometer persegi. Berikut ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi populasi: (Rahmawati, 2019)

1. Kelahiran (kesuburan)

Ketika digunakan sebagai istilah demografis, kesuburan mengacu pada kapasitas reproduksi aktual wanita atau sekelompok wanita. Dengan kata lain, kesuburan mengacu pada jumlah kelahiran hidup (Xie, 2021). Sementara kelahiran mencakup peran kelahiran dalam reproduksi manusia dan perubahan populasi, kesuburan berfokus pada peran kelahiran dalam perubahan populasi.

2. Mortalitas

Salah satu dari tiga faktor demografis yang mungkin mempengaruhi pergeseran

populasi adalah kematian atau kematian. Tidak hanya informasi pemerintah tentang kematian yang penting, tetapi industri swasta, yang sebagian besar beroperasi di sektor kesehatan dan ekonomi, juga mendapat manfaat dari informasi ini (Hollenbach, 2021). Kematian adalah kepunahan akhir dari semua jejak kehidupan, dan itu bisa terjadi kapan saja setelah kelahiran hidup.

3. Migrasi

Salah satu elemen mendasar yang mempengaruhi ekspansi penduduk adalah migrasi. Pemeriksaan tinjauan migrasi regional sangat penting, terutama mengingat kepadatan dan distribusi penduduk yang tidak merata, adanya faktor-faktor yang menarik dan mendorong migrasi, dan peningkatan kualitas komunikasi dan transportasi.

Belanja Daerah

Berdasarkan (UU RI No. 1 Tahun, 2022) dijelaskan bahwa setiap kewajiban regional yang diakui sebagai penurunan kekayaan bersih selama jangka waktu tahun fiskal yang relevan merupakan pengeluaran regional.

(Halim, 2007) menyatakan bahwa adalah tanggung jawab pemerintah untuk menurunkan kekayaan bersih melalui belanja daerah. Selain itu, menurut (Yuwono et al., 2005), pengeluaran daerah mengacu pada pengeluaran kas daerah atau komitmen yang dicatat sebagai penurunan kekayaan bersih selama satu tahun fiskal dan bahwa pemerintah tidak akan menggantinya. Pada saat melaksanakan urusan pemerintahan yang berada di lingkup provinsi, kabupaten, atau kota, digunakan belanja daerah. Urusan-urusan ini dibagi menjadi kategori wajib dan sukarela yang diputuskan oleh undang-undang dan peraturan.

Belanja daerah terdiri atas: (Tri, 2020)

1. Pengeluaran anggaran yang tidak terkait langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan termasuk dalam kategori belanja tidak langsung. Pengeluaran ini termasuk karyawan, bunga, hibah, subsidi, bagi hasil, bantuan sosial, bagi hasil, dan biaya tak terduga.
2. Porsi belanja modal, karyawan, dan barang dan jasa yang dianggarkan khusus untuk pelaksanaan proyek dan kegiatan dikenal dengan belanja langsung.
3. Setiap penghasilan yang harus dibayar kembali dan/atau pengeluaran yang harus diganti, baik dalam tahun anggaran yang berlaku maupun pada tahun fiskal berikutnya, dianggap sebagai pembiayaan daerah. Kesenjangan antara penerimaan pembiayaan dan pengeluaran pembiayaan dikenal sebagai pembiayaan bersih. Surplus anggaran akan digunakan untuk membiayai pengeluaran, termasuk pembayaran pokok utang, investasi, dan penciptaan dana cadangan. Jumlah pembiayaan bersih harus cukup untuk menutupi defisit anggaran. Penerimaan pembiayaan dan pengeluaran pembiayaan merupakan pendanaan daerah (L. Liu, 2022).

Belanja Daerah dianggap sebagai salah satu sarana pemerintah daerah dalam mewujudkan kebijakannya dalam pembangunan. Salah satu komponen permintaan agregat adalah belanja daerah karena peningkatan produksi pemerintah akan mengakibatkan peningkatan permintaan agregat. Oleh karena itu, dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi akan meningkat (Megasari, 2020).

Hipotesis

H₀: Variabel X₁ (Jumlah penduduk) tidak berpengaruh terhadap Y (PDRB)

H_a: Variabel X₁ (Jumlah penduduk) berpengaruh terhadap Y (PDRB)

H₀: Variabel X₂ (Belanja daerah) tidak berpengaruh terhadap Y (PDRB)

H_a: Variabel X₂ (Belanja daerah) berpengaruh terhadap Y (PDRB)

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dimana menggunakan data sekunder. Sumber data sekunder pada penelitian ini diperoleh asal Badan pusat Statistika (BPS) Sulawesi Tengah yang telah resmi dipublikasikan (Ssenyonga, 2021). Data tersebut

mencakup informasi mengenai jumlah penduduk, belanja daerah dan PDRB selama periode 2015-2022 di Sulawesi Tengah.

Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Variabel dependen (Y) PDRB, untuk melihat seluruh nilai tambah yang dihasilkan dari kegiatan ekonomi yang berbeda di suatu lokasi, terlepas dari siapa yang memiliki faktor produksi penduduk setempat atau mereka yang berada di daerah lain. PDRB, dinyatakan dalam rupiah (Rp) dan berdasarkan harga konstan, adalah data yang digunakan dalam analisis ini.
2. Variabel dependen dapat dipengaruhi oleh variabel independen (X). Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi:
 - a. Jumlah penduduk (X1): Populasi adalah jumlah total individu yang tinggal dan menetap di tempat tertentu selama periode waktu tertentu. Seperti disebutkan dalam jiwa, data tenaga kerja dari Badan Pusat Statistika (BPS) digunakan.
 - b. Belanja daerah (X2): Belanja daerah Semua biaya langsung dan tidak langsung yang terkait dengan komitmen daerah pemerintah berdasarkan ketentuan otonomi daerah dianggap sebagai pengeluaran daerah. Situs web Badan Pusat Statistika (BPS) Provinsi Sulawesi menyediakan statistik pengeluaran daerah total/total, yang dikonversi ke rupiah (Rp).

Metode Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi data panel. Data panel merupakan gabungan antara time series dan cross section, maka dari itu penelitian ini menggunakan data time series selama 8 tahun ($t = 8$) yakni mulai Tahun 2015-2022, sedangkan data cross section dalam penelitian ini adalah 13 kabupaten/kota ($n = 13$), sehingga total data yang digunakan dalam penelitian ini adalah $13 \times 8 = 104$ data yang sudah di logaritman terlebih dahulu. Adapun spesifikasi model regresi panel data penelitian ini secara umum adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e$$

Dimana:

Y = PDRB

i = Data Cross section "Provinsi Sulawesi Tengah"

t = Data Time Series 2015 - 2022

a = Konstan

β_1, β_2 = Koefisien Regresi

X_{1i} = Jumlah Penduduk

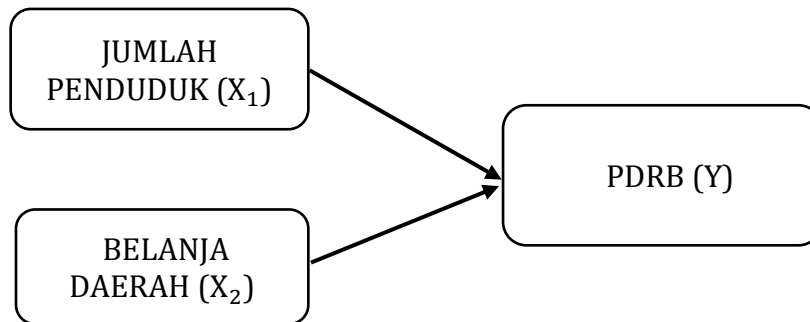
X_{2i} = Belanja Daerah

e = Error Term

Tiga model digunakan dalam analisis regresi data panel: pendekatan Common Effect, Fixed Effect, dan Random Effect. Untuk menentukan model terbaik menggunakan tiga uji: Chow, Hausman, dan LM. (Zhou, 2022) Selain itu, koefisien determinasi (R_2) dan uji t dan F digunakan sebagai uji hipotesis.

Kerangka Pikir

Hubungan antara jumlah penduduk dan belanja daerah terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat digambarkan dalam diagram konstelasi berikut:



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk dan belanja daerah terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah dengan menggunakan data sekunder tahun 2015-2022 yang berasal dari instansi Badan Pusat Statistika (BPS). Data tersebut akan dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis regresi data panel dengan menggunakan aplikasi E-views 12 sebagai alat penelitian (Martins, 2023). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, dalam melakukan penelitian mengenai pertumbuhan ekonomi khususnya di Sulawesi Tengah maka variabel yang akan di ukur yaitu: jumlah penduduk dan belanja daerah terhadap PDRB.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Regresi Linear Berganda

Menggunakan tiga pendekatan yang berbeda common effect model, fixed effect model dan random effect model, uji data panel digunakan untuk menemukan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menggunakan regresi linier berganda. Variabel independen tersebut meliputi jumlah penduduk dan belanja daerah terhadap PDRB kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2015–2022.

a. Pemilihan Model Terbaik

Dalam menentukan pemilihan model terbaik antara model Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM) adalah melakukan pengujian Uji Chow, Uji Hausman dan Uji LM Breusch-Pagan.

Tabel 1. Hasil Uji Chow

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	63.353700	(12,89)	0.0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	234.593907	12	0.0000

Sumber: Data olahan menggunakan Eviews 12

Dari hasil uji *chow*, nilai probabilitas sebesar 0.0000 yang berarti $< \alpha 0.005$, maka model terpilih yaitu *Fixed Effect Model*.

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-square Statistic</i>	<i>Chi-square d.f</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	4.806206	2	0.0904

Sumber: Data olahan menggunakan Eviews 12

Dari hasil uji *hausman*, nilai probabilitas sebesar 0.0904 yang berarti $> \alpha 0.005$, maka model yaitu *Random Effect Model*.

Tabel 3. Hasil Uji LM

	<i>Cross-section</i>	<i>Test Hypothesis Time</i>	<i>Both</i>
<i>Breusch-Pagan</i>	241.2546	0.743425	241.9980
	(0.0000)	(0.3886)	(0.0000)

Sumber: Data olahan menggunakan Eviews 12

Dari hasil uji LM *Breusch-Pagan*, nilai *Breusch-Pagan* sebesar 0.0000 yang berarti $< \alpha 0.005$, maka model yaitu *Random Effect Model*.

Berdasarkan uji *chow*, uji *hausman* dan uji LM *Breusch-Pagan* diatas maka model terbaik yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM). Berikut merupakan hasil pengolahan menggunakan *Random Effect Model* (REM):

Tabel 4. Hasil Uji Regresi *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Prob.
Log_C	-3.341384	0.0049
Log_X ₁	0.002281	0.9339
Log_X ₂	1.123000	0.0000
R-Square	0.426479	
Adjusted R-Square	0.415122	
F-Statistic	37.55250	
Prob (F-Statistic)	0.000000	

Sumber : Data olahan menggunakan Eviews 12

Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dalam hubungan antara dua variabel dependen dan independen baik secara terpisah maupun gabungan, dilakukan pengujian hipotesis.

a. Uji F

Tabel 5. Hasil Uji F-Statistik

<i>R-Square</i>	<i>0.426479</i>
<i>Adjusted R-Square</i>	<i>0.415122</i>
<i>F-Statistic</i>	<i>37.55250</i>
<i>Prob (F-Statistic)</i>	<i>0.000000</i>

Sumber: Data olahan menggunakan Eviews 12

Nilai f-statistik 37,55250 dicapai dengan tingkat signifikansi $< 0,05$, dfl $(k-1)=(3-1)=2$, dan $df2 (n-k)=(104-3)= 101$. F-tatistik $(37,55250) > \text{tabel } f(3,09)$. Sebaliknya, nilai probabilitas F-statistik adalah 0,000000. Karena nilainya lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ atau $(0,05)$, H_0 dapat ditolak. Akibatnya, dapat dikatakan bahwa variabel PDB dipengaruhi oleh jumlah penduduk dan belanja daerah.

b. Uji T

Tabel 6. Hasil Uji T

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	-3.341384	-2.875985	0.0049
Jumlah Penduduk_X1	0.002281	0.083153	0.9339
Belanja Daerah_X2	1.123000	8.772901	0.0000

Sumber: Data olahan menggunakan Eviews 12

Untuk variabel jumlah penduduk (X_1), dengan nilai $df (n-k)=(104-3)=101$, nilai t-statistiknya adalah 0,083153; Dengan demikian, nilai T-tabel (1,66008) < T-statistik (0,083153). Di sisi lain, nilai probabilitas t adalah 0,0000. Karena hasilnya kurang dari $\alpha = 5\%$ atau (0,05), H_0 diterima sementara H_1 ditolak. Akibatnya, ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk secara signifikan mempengaruhi PDRB.

Sementara variabel belanja daerah (X_2), dengan nilai $df (n-k)=(104-3)=101$, nilai t-statistiknya adalah 8.772901. Dengan demikian, nilai T-tabel (1,66008) < T-statistik (8.772901) Sedangkan, nilai Probabilitas t sebesar 0.0000. Karena hasilnya kurang dari $\alpha = 5\%$ atau (0,05), sehingga diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_1 . Oleh karena itu artinya belanja daerah secara signifikan mempengaruhi PDRB.

c. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji R-Squared

R-Square	0.426479
Adjusted R-Square	0.415122
F-Statistic	37.55250
Prob (F-Statistic)	0.000000

Sumber: Data olahan menggunakan Eviews 12

Tabel 7 dari hasil regresi Random Effect Model (REM) menghasilkan nilai R-Squared 0,426479 atau 42%. Ini menunjukkan bahwa 42% dari variabilitas PDRB dapat dipertanggungjawabkan oleh variabel yang terkait dengan jumlah penduduk dan belanja daerah, dengan 58% sisanya dijelaskan oleh variabel yang tidak termasuk dalam model yang diteliti.

Pembahasan

Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap PDRB

Menggunakan model regresi linier berganda dan uji asumsi klasik pada data panel dengan random effect model, pengujian yang dijelaskan di atas menghasilkan hasil sebagai berikut: koefisien variabel jumlah penduduk adalah 0,002281, yang berarti bahwa peningkatan jumlah penduduk 1% akan menghasilkan peningkatan PDRB 0,002281. Berdasarkan tanda koefisien positif (+), dapat disimpulkan bahwa ada korelasi positif antara PDRB dan jumlah penduduk. Ketika variabel jumlah penduduk memiliki nilai probabilitas 0,9339 atau lebih tinggi dari alpha 0,05, itu dianggap memiliki dampak positif tetapi kecil terhadap PDRB. Dinyatakan sebaliknya, ada sedikit tetapi tidak signifikan peningkatan variabel PDRB seiring dengan pertumbuhan penduduk (Zeraibi, 2021). Hal itu dikarenakan banyaknya jumlah penduduk tidak diikuti dengan kualitas modal manusia yang baik dan juga penyerapan tenaga kerja sehingga tidak dapat meningkatkan PDRB di Sulawesi Tengah.

Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan penelitian lain (Nurmayanti et al., 2021), yang menemukan bahwa jumlah penduduk memiliki dampak yang sedikit tetapi menguntungkan terhadap PDRB. Pasar akan tumbuh dan tingkat spesialisasi ekonomi akan meningkat sebagai akibat dari pertumbuhan penduduk. Sumber daya manusia yang efektif adalah titik awal untuk kemajuan ekonomi dalam hal ini. Namun, hal itu tidak sejalan dengan (Damanik & Purba, 2022) yang mengklaim bahwa penduduk memiliki dampak yang dapat diabaikan dan merugikan terhadap pembangunan ekonomi (Q. Chen, 2022). Teknologi dan kapasitas produksi yang tidak memadai dikombinasikan dengan peningkatan populasi menyebabkan beban pembangunan yang berat yang harus dipikul atau menjadi penghalang bagi pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah.

Pengaruh Belanja Daerah Terhadap PDRB

Berdasarkan pengujian yang dijelaskan di atas menghasilkan hasil sebagai berikut: koefisien variabel belanja daerah adalah 1.123000, yang berarti bahwa peningkatan belanja daerah 1% akan menghasilkan peningkatan PDRB 1.123000. Berdasarkan tanda koefisien positif (+), dapat disimpulkan bahwa ada korelasi positif antara PDRB dan belanja daerah. Ketika

variabel belanja daerah memiliki nilai probabilitas 0.0000 atau lebih kecil dari alpha 0,05, itu dianggap bahwa variabel belanja daerah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDRB. Maka, jika belanja daerah meningkat maka variabel PDRB juga meningkat. Hal ini terjadi karena anggaran belanja daerah kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tengah lebih banyak digunakan untuk tujuan produktif dan lebih berorientasi pada infrastruktur untuk membangun daerah (Cheng, 2023). Hal ini juga difokuskan untuk menjaga peningkatan belanja daerah dan penyerapan belanja modal tetap pada porsi yang kecil. (Xu, 2022) Hal ini dimungkinkan oleh kebijakan fiskal pemerintah daerah melalui APBD kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tengah, khususnya di bidang belanja daerah untuk mendorong produksi yang lebih tinggi dan menawarkan efek berganda kepada masyarakat untuk meningkatkan PDRB.

Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan penelitian lain (Sabilla & Sumarsono, 2022) yang menyatakan bahwa pengaruh ini disebabkan oleh bagaimana pengeluaran pemerintah dialokasikan, yang berdampak pada pertumbuhan PDRB. Meningkatkan jumlah uang yang dihabiskan pemerintah untuk berbagai bentuk pembangunan akan meningkatkan pengeluaran keseluruhan dan meningkatkan tingkat kegiatan ekonomi negara. Belanja pemerintah daerah yang lebih besar berdampak lebih besar terhadap perekonomian daerah dalam konteks belanja APBD, yang tercermin dalam belanja pemerintah daerah. Namun tidak sejalan dengan (Novianti, 2022) dimana hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa PDRB secara konsisten naik tetapi belanja modal berfluktuasi tak terduga. Namun, diperkirakan bahwa pertumbuhan ekonomi kawasan akan dibantu oleh infrastruktur baru dan peningkatan yang dilakukan pada infrastruktur saat ini oleh pemerintah daerah.

PENUTUP

Kesimpulan

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independent jumlah penduduk dan belanja daerah terhadap variabel dependen Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang ada di Provinsi Sulawesi Tengah selama 8 tahun belakangan yaitu tahun 2015 sampai tahun 2022. Dari analisis data tersebut menghasilkan kesimpulan sebagai berikut, jumlah penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Sulawesi Tengah dan belanja daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Sulawesi Tengah.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa rekomendasi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi adalah sebagai berikut:

1. Tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat meningkatkan PDRB. Oleh karena itu, untuk meningkatkan PDRB, pemerintah daerah Provinsi Sulawesi Tengah harus meningkatkan kaliber dan produktivitas basis sumber daya manusianya dan membangun sektor bisnis yang akan memungkinkan individu untuk bekerja di berbagai industri.
2. Untuk mengalokasikan sumber daya pemerintah dengan cara yang paling sesuai dengan kebutuhan masyarakat, kebijakan yang mengatur administrasi pengeluaran pemerintah diharapkan memperhatikan kebutuhan masing-masing daerah.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan dengan kemampuan terbaik peneliti namun terdapat keterbatasan yaitu adanya keterbatasan waktu penelitian. Selain itu, penelitian ini hanya mempertimbangkan dua variabel makro yang berdampak PDRB, variabel makro ini adalah jumlah penduduk dan belanja daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. "Provinsi Sulawesi Tengah Dalam Angka Tahun 2023." BPS Sulawesi tengah, 2023.
Damanik, Darwin, and Elidawaty Purba. "Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Pematangsiantar." *Jurnal Edueco* 5, no. 1 (2022): 1-8. <http://jurnal.peko.uniba->

- bpn.ac.id/index.php/Edueco/article/view/83%0Ahttps://jurnal.peko.uniba-bpn.ac.id/index.php/Edueco/article/download/83/86.
- Halim, A. *Problem Desentralisasi Dan Perimbangan Keuangan Pemerin-Tahan Pusat Dan Daerah*. Yogyakarta: Sekolah Pasca sarjana UGM, 2007.
- Mantra, I. *Demografi Umum*. BPFE, 2007.
- Megasari. "Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Belanja Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Luwu Utara." *DINAMIS- Journal of Islamic Management And Bussines* 1, no. 3 (2020): 10–16.
- Novianti, Fanni. "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Belanja Modal Dan Dana Perimbangan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita Jawa Barat Tahun 2011-2020." *Bandung Conference Series: Economics Studies* 2, no. 2 (2022): 273–81. <https://doi.org/10.29313/bcses.v2i2.3235>.
- Nurmayanti, Happy, Istiqomah Subechan, and Lilis Siti Badriah. "Pengaruh PAD, Jumlah Penduduk, Jumlah Investasi, Dan Jumlah Pencari Kerja Terhadap PDRB Kabupaten Kuningan." *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 12, no. 2 (2021): 193. <https://doi.org/10.33087/eksis.v12i2.266>.
- Rahmawati, Aldila. "Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Kendaraan Bermotor, PDRB per Kapita Dan Kebijakan Fiskal Terhadap Konsumsi Energi Minyak Di Indonesia." *Jurnal Pembangunan Dan Pemerataan (JPP)* 10, no. 1 (2019): 1–28. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jcc/article/view/46368/75676589695>.
- Sabilla, Tara May, and Hadi Sumarsono. "Pengaruh Belanja Pemerintah , Pendapatan Asli Daerah , Penanaman Modal Dalam Negeri , Indeks Pembangunan Manusia Terhadap PDRB The Effect of Government Spending , Local Revenue , Domestic Investment , Human Development Index on GRDP." *Jurnal FEB UNMUL* 24, no. 1 (2022): 54–64.
- Sukirno. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada., 2004.
- Tarigan, R. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Bumi Aksara, 2008.
- UU RI No. 1 Tahun. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2022 Tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintahan Daerah." *Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6757*, no. 104172 (2022): 1–143. <https://djpk.kemenkeu.go.id/?p=22499>.
- Wahyuningsih Tri. *EKONOMI PUBLIK*. Depok: PT Raja Grafindo Persada., 2020.
- Yuwono, S., Indrajaya, A.(T). dan Hariyandi. *Penganggaran Sektor Publik*. Surabaya: Bayumedia Publisng, 2005.
- Chen, J. (2023). The impact of fiscal technology expenditures on innovation drive and carbon emissions in China. *Technological Forecasting and Social Change*, 193. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2023.122631>
- Chen, Q. (2022). The influence of carbon tax on CO₂ rebound effect and welfare in Chinese households. *Energy Policy*, 168. <https://doi.org/10.1016/j.enpol.2022.113103>
- Cheng, C. (2023). Analysis of technological innovation on provincial green development levels of logistics industry in China. *Environmental Science and Pollution Research*, 30(18), 53020–53036. <https://doi.org/10.1007/s11356-023-26054-w>
- Hollenbach, S. J. (2021). Associations between Historically Redlined Districts and Racial Disparities in Current Obstetric Outcomes. *JAMA Network Open*, 4(9). <https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2021.26707>
- Lin, B. (2021). Does fiscal decentralization improve energy and environmental performance? New perspective on vertical fiscal imbalance. *Applied Energy*, 302. <https://doi.org/10.1016/j.apenergy.2021.117495>
- Liu, L. (2022). Influence Mechanism of Different Environmental Regulations on Carbon Emission Efficiency. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(20). <https://doi.org/10.3390/ijerph192013385>
- Liu, Q. (2020). Dynamics, differences, influencing factors of eco-efficiency in China: A spatiotemporal perspective analysis. *Journal of Environmental Management*, 264. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2020.110442>

- Martins, J. M. (2023). Do economic freedom, innovation, and technology enhance Chinese FDI? A cross-country panel data analysis. *Heliyon*, 9(6). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e16668>
- Ssenyonga, M. (2021). Imperatives for post COVID-19 recovery of Indonesia's education, labor, and SME sectors. *Cogent Economics and Finance*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2021.1911439>
- Ullah, A. (2021). Sustainable utilization of financial and institutional resources in reducing income inequality and poverty. *Sustainability (Switzerland)*, 13(3), 1–25. <https://doi.org/10.3390/su13031038>
- Wang, S. (2021). The spatiotemporal pattern evolution and influencing factors of CO₂ emissions at the county level of China. *Dili Xuebao/Acta Geographica Sinica*, 76(12), 3103–3118. <https://doi.org/10.11821/dlxb202112016>
- Xie, Z. (2021). Entrepreneurial ecosystem and the quality and quantity of regional entrepreneurship: A configurational approach. *Journal of Business Research*, 128, 499–509. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.02.015>
- Xu, W. (2022). Fiscal Decentralization, Public Health Expenditure and Public Health—Evidence From China. *Frontiers in Public Health*, 10. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.773728>
- Zeraibi, A. (2021). Testing the environmental kuznets curve hypotheses in chinese provinces: A nexus between regional government expenditures and environmental quality. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(18). <https://doi.org/10.3390/ijerph18189667>
- Zhou, Q. (2022). How does town planning affect urban-rural income inequality: Evidence from China with simultaneous equation analysis. *Landscape and Urban Planning*, 221. <https://doi.org/10.1016/j.landurbplan.2022.104380>